

## PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL EKONOMI MELALUI KELOMPOK PEER GROUP DI PERUMAHAN NASIONAL EMPAT KOTA JAYAPURA

Albertina Nasri Lobo<sup>1</sup> dan Fitriane Christiane Abidjulu<sup>2</sup>

*Jurusan Sosiologi, FISIP Universitas Cenderawasih, Jayapura*

### ABSTRACT

#### Alamat korespondensi:

Jurusan Sosiologi FISIP Uncen,  
Kampus UNCEN-Waena, Jl. Kamp.  
Wolker Waena, Jayapura Papua.  
99358. Email:  
1.albertinasrilobo@yahoo.co.id  
koresponden author

Social Economic Entrepreneurship Training through peer group is an approach for teenagers in the same age. The aim of this training is to provide a knowledge and a skill utilizing social media to promote many things such as various social problems and economic creative activities. Moreover, this training is conducted with dividing the participants into two groups based on level of education and age. For the delivery the substance, uses demonstrative method, discussion, and teaching while for evaluating the training, pre-test and post-test are used. This evaluation is important to make sure that the participants grab all the knowledge and skill from the training: the peer group is having the ability to utilize electronic media, social media, and Canva application to design. The result of this training shows that the teenagers are enthusiastic about the benefit and the sustainability of their business in the near future. Social Economic Entrepreneurship Training is extremely important for all teenagers since social entrepreneurial. This training concludes that there is an increase of knowledge, skills, interest, and motivation of teenagers in their social group about social and economy entrepreneurship. Furthermore, it is necessary to build a collaboration and a commitment between business sector and education sector that seriously concern of developing teenagers' group in social and economic entrepreneurship.

Manuskrip:

Diterima: 16 November 2023

Disetujui: 30 Januari 2024

**Keywords:** *Entrepreneurship; Peer Group; Social-Economic; Teenagers.*

## PENDAHULUAN

Keberadaan *peer group* atau kelompok sebaya di kalangan remaja merupakan sarana penting bagi pengembangan interaksi sosial dan perkembangan sosial remaja. Selain itu, keberadaan kelompok sebaya memiliki pengaruh kuat terhadap peningkatan kreativitas remaja, terutama dalam berwirausaha (antaranews.com, 2022). Meningkatnya kewirausahaan remaja tidak saja dipengaruhi oleh kelompok sebaya tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi intrinsik remaja itu sendiri untuk berwirausaha (Iswandari, 2013). Kelompok sebaya yang mayoritas kelompok muda produktif, dan terpenting bagi negara, sebagai pondasi sistem ekonomi, sosial dan politik (Grossberg, 1994 dalam Delgado, 2004).

Kemunculan kewirausahaan sosial di kalangan masyarakat di berbagai negara, merupakan respon positif serta adaptasi masyarakat terhadap berbagai dampak perubahan sosial yang terjadi. Aktivitas wirausaha sosial dan kewirausahaan ekonomi merupakan era kebangkitan kalangan generasi muda, dalam bidang sosial dan ekonomi, sebagai respon atas permasalahan sosial dan ekonomi. Peningkatan berbagai jenis masalah sosial yang terjadi seperti ketidaksetaraan akses ke layanan kesehatan, pendidikan dan infrastruktur ekonomi serta keprihatinan terhadap permasalahan kenakalan remaja dan konflik sosial yang melibatkan remaja, mempengaruhi perilaku, motivasi & perkembangan kewirausahaan sosial di kalangan masyarakat dan generasi muda (Delgado, 2004; Iremadze, 2016; Kim & Lee,

2018). Hal senada juga diuraikan bahwa meningkatnya permasalahan sosial dan ekonomi serta pendanaan dari publik yang semakin berkurang, menegaskan bahwa kewirausahaan sosial menjadi sangat penting untuk diketahui sebagai pendekatan yang inovatif dalam penanganan masalah sosial-ekonomi (Peredo, 2006).

Walaupun demikian, perkembangan minat kewirausahaan sosial di kalangan remaja masih sangat lambat dibandingkan dengan perkembangan kewirausahaan ekonomi, yang meningkat dan diminati hampir semua kalangan remaja dan generasi muda. Teridentifikasi bahwa permasalahan finansial (upah) karyawan menjadi masalah di bidang kewirausahaan sosial; bisnis sosial sangat tergantung pada lembaga donor dan memiliki konsumen yang kurang serta keuntungan yang kecil, berprofesi pekerjaan sosial kemanusiaan (Yunus & Weber, 2010; Delgado, 2000; Effendy, 2010).

Kota Jayapura sebagai kota berpendidikan dan ramah anak, menarik minat remaja bersama *peer group* untuk mengeksplorasi kreativitas secara bebas melalui berbagai media. Kemampuan akses teknologi dan komunikasi yang mudah bagi remaja memberikan peluang remaja mendapatkan ruang di kalangan pengguna internet. Selain itu semangat kepedulian sosial masih sangat kuat di kalangan remaja. Minat kewirausahaan pun sangat tinggi, sehingga peluang seperti ini jika tidak terarah dengan tepat maka menciptakan berbagai permasalahan pada remaja. Remaja perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan sehingga minat kewirausahaan tetap ada, produktif dan bermanfaat.

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan sosial ekonomi sehingga muncul niat berwirausaha di kalangan remaja dengan memanfaatkan *peer group* untuk berkontribusi dalam penanganan masalah sosial. Sedangkan manfaat pengabdian adalah memberikan sumbangan dalam disiplin ilmu kesejahteraan sosial terutama praktik kewirausahaan sosial oleh pekerja sosial profesional.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka pada bagian pertama akan dilakukan pemahaman konsep kewirausahaan sosial-ekonomi, dan mengembangkan berbagai model kewirausahaan sosial-ekonomi yang bertujuan sosial dan penanganan ketidaksetaraan sosial, dan melakukan promosi

melalui media sosial sebagai upaya mempromosikan kegiatan kewirausahaan sosial-ekonomi kelompok *peer group*, dan mengetahui respon publik.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini, dimulai dari tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, tahapan pelaporan dan tahapan terminasi.

### 1. Persiapan

Pada tahapan persiapan dilakukan aktivitas penggalan informasi kebutuhan remaja terhadap pelatihan kewirausahaan sosial ekonomi, penetapan peserta dalam *peer group* sebagai peserta pelatihan, menetapkan materi pelatihan berdasarkan karakteristik dan kebutuhan *peer group*, dan penyiapan materi, alat peraga dan penunjang pelatihan. Untuk mendukung kegiatan persiapan pengabdian, dilakukan pendekatan kepada remaja sebaya di kompleks perumahan nasional empat, secara *snowball*, sehingga diperoleh sejumlah remaja yang berminat mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan sosial-ekonomi melalui *peer group*. Selain itu pendekatan kepada pemiliki potensi dan sumber daya seperti kepala sekolah dan guru-guru SD Inpres Perumnas 4 Padang Bulan Sosial, guna mendapatkan dukungan fasilitas ruang kelas sebagai sarana pelaksanaan kegiatan pelatihan selama sehari. Hal ini dimaksudkan agar para peserta tetap terjaga motivasi belajarnya dan kondisi pelatihan yang tetap nyaman dan aman, sehingga diakhir kegiatan peserta remaja dapat menghasilkan pengetahuan informasi dan keterampilan terkait dengan kewirausahaan sosial-ekonomi yang disampaikan. Selain itu hasil kegiatan ini diharapkan para remaja dapat memilih produk usaha dan menggunakan aplikasinya sebagai media promosi produk, ide/gagasan yang diminati.

### 2. Pelaksanaan

Pelatihan kewirausahaan sosial-ekonomi melalui kelompok *peer group* di perumahan nasional empat Kota Jayapura. Adapun uraian metode pelaksanaan pengabdian berbentuk pelatihan, ceramah, dan demonstrasi. Evaluasi dilakukan dengan pre-test, post test kepada kelompok *peer group* usia remaja sebanyak 10 orang yang dibagi dalam dua

kelompok dengan memperhatikan beberapa kriteria peserta seperti: pendidikan, umur, kelekatan sosial anggota dalam peergroup, serta 2 orang pendamping, yang mana pelaksanaan pelatihannya dilakukan selama bulan Mei 2023.

3. Pelaporan

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian hasil akhir yang diharapkan, pembagian tugas anggota tim merupakan keharusan dan sarana pendukung keberhasilan kegiatan.

4. Terminasi

Pada Tahapan Terminasi meliputi kegiatan pemutusan hubungan pasca kegiatan pelatihan dan membangun jaringan sosial keberlanjutan dari kegiatan pelatihan kewirausahaan.

kegiatan produktif seperti kegiatan kewirausahaan sosial-ekonomi. Ide tersebut kemudian disambut baik oleh beberapa remaja dan kemudian mempengaruhi remaja lain dalam kelompok sebaya mereka. Ide-ide tersebut kemudian disepakati untuk dilakukan pelatihan yang sederhana, memanfaatkan sumber daya dan mudah dilaksanakan oleh remaja.

Kegiatan pelatihan kewirausahaan sosial-ekonomi melalui kelompok peer group yang bertujuan untuk memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki remaja dan kelompok sebaya agar menghasilkan aktivitas yang produktif di masa mendatang, seperti memiliki minat terhadap kegiatan wirausaha ekonomi maupun sosial, yang pada akhirnya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Kegiatan pelatihan kewirausahaan sosial-ekonomi ini melibatkan remaja dalam kelompok sebaya dengan jumlah 10 orang, dan telah dilaksanakan sejak bulan Mei hingga bulan Oktober 2023, yang bertempat di SD Negeri Inpres Perumnas 4 Jl. Bogenvil No 1 Kelurahan Hedam Kecamatan Heram Kota Jayapura.

Pola pengidentifikasian pengetahuan dan keterampilan peserta kegiatan pelatihan, diawal dengan Tes Awal (pre-test) dan diakhir Tes Akhir (post test). Kedua kegiatan ini merupakan pendekatan awal pelatihan dan pendampingan. Diawal kegiatan, hasil pre-test kemudian dijadikan rujukan untuk mengedepankan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan situasi dalam pelaksanaan pelatihan yang dianalisis terkait dengan remaja yang cenderung memiliki waktu luang dan kekompakan satu dengan yang lain serta kecenderungan terhadap handphone, yang mana kemanfaatannya cenderung kurang produktif, sehingga ada keprihatinan kepada situasi remaja dan kelompok sebaya, untuk mengubah potensi dan sumber daya tersebut dengan kegiatan-

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttes Pengetahuan tentang Kewirausahaan Sosial-Ekonomi

No.	Topik	Pengetahuan remaja terkait kewirausahaan sosial-ekonomi					
		Pretest			Posttest		
		Ya (%)	Tidak (%)	Ragu (%)	Ya (%)	Tidak (%)	Ragu (%)
1.	Kewirausahaan	8	0	2	10	0	0
2.	Wirausaha	3	3	4	10	0	0
3.	Ciri-ciri wirausaha	2	5	3	9	1	0
4.	Tujuan berwirausaha	1	4	5	9	1	0
5.	Strategi sukses dalam berwirausaha	0	8	3	9	1	0
6.	Prinsip berwirausaha	0	7	3	9	1	0
7.	Bentuk Wirausaha	0	8	3	9	1	0
8.	Perbedaan kegiatan wirausaha sosial dan ekonomi	0	48	3	9	1	0
9.	Memasarkan Produk usaha melalui media sosial	1	5	4	9	1	0
10.	Aplikasi untuk Pemasaran	3	4	3	9	1	0
		18	51	32	93	7	0

penguasaan materi pelatihan. Nampaknya remaja kurang memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan baik melalui kewirausahaan sosial maupun ekonomi. Sebanyak 50% remaja cenderung tidak mendengar dan mengetahui, istilah atau konsep kewirausahaan beserta ciri-ciri utama seorang wirausahawan yang sukses. Terdapat 75% remaja yang tidak mengetahui pengoperasian aplikasi canva sebagai salah satu teknik promosi produk yang menarik, serta terdapat 75% remaja yang belum berminat mencoba bahkan mengembangkan potensi kewirausahaan pada 2–10 tahun kedepan, bahkan belum mengetahui bidang-bidang apa saja yang akan digeluti sebagai bekal masa depan.

Berdasarkan kesimpulan akhir dari pre-test, dilakukanlah penyampaian materi pelatihan kewirausahaan oleh tim pengabdian. Pokok materi yang disampaikan berkaitan dengan: (1) konsep wirausaha dan kewirausahaan, (2) ciri dan fungsi kewirausahaan, (3) tujuan dan strategi kewirausahaan, (4) prinsip dan sasaran kewirausahaan, dan (5) aplikasi canva sebagai sarana promosi produk usaha. Selama penyampaian materi, terjadi diskusi yang aktif terarah, karena para peserta merasa sangat membutuhkan materi pelatihan, yang sebelumnya tidak pernah mereka ikuti. Sikap antusias yang ditunjukkan semakin terlihat ketika peserta dibentuk dalam dua kelompok kerja, yang menggunakan aplikasi canva untuk mempromosikan produk usahanya (Gambar 2; Gambar 3).



Gambar 1. Suasana kegiatan pengabdian.

Setelah penyajian materi pelatihan dan peserta mampu menggunakan aplikasi Canva untuk mencoba mendesain produk semenarik mungkin dan mempromosikannya melalui media sosial masing-masing peserta (Gambar 1).

Pada akhir kegiatan penyampaian materi kewirausahaan dan pelatihan dalam aplikasi canva, para peserta kemudian diberikan waktu untuk mengikuti post test lanjutan, dengan maksud mengetahui tingkat pengetahuan, informasi, keterampilan serta minat peserta terkait dengan kegiatan kewirausahaan sosial maupun ekonomi. Sebanyak 100% remaja mengetahui, istilah atau konsep kewirausahaan beserta ciri-ciri utama seorang wirausahawan yang sukses. Hasil akhir yang diperoleh bahwa 95% remaja mengetahui pengoperasian aplikasi canva sebagai salah satu teknik promosi produk yang menarik, serta terdapat 85% remaja yang berminat mencoba bahkan mengembangkan potensi kewirausahaan di 2–10 tahun kedepan, bahkan keinginan untuk mencoba kegiatan kewirausahaan yang sangat sederhana bersama teman kelompok sebaya mereka. Hal yang menarik bahwa remaja dalam kelompok sebaya masih memiliki keingintahuan tentang kewirausahaan sosial yang belum banyak dilakukan oleh wirausaha. Artinya bahwa media dan objek kewirausahaan sosial cenderung belum sepopuler seperti kewirausahaan ekonomi.



Gambar 2. Desain produk 1

Pelatihan kewirausahaan ini memunculkan rasa keingintahuan serta adanya pengetahuan tentang kewirausahaan sosial ekonomi oleh remaja. Pengetahuan remaja tentang

kewirausahaan hanya sebatas mereka mendengar atau mendengar sepintas, tetapi belum pernah secara langsung menerima materi. Pelatihan kewirausahaan sosial ekonomi kemudian menjadi awal pengetahuan bagi remaja dalam kelompok sebaya. Pengaruh latar belakang motivasi belajar dan daya tangkap terhadap materi pelatihan dari remaja, kemudian mempengaruhi lingkup pengetahuan kewirausahaan sosial dan ekonomi yang variatif pada hasil post test. Hal ini kemudian menjadi perhatian menarik bahwa pelatihan kewirausahaan sosial ekonomi di kalangan remaja, dalam kelompok peer group, sangat tergantung kepada lingkungan internal dan eksternal peserta, pendekatan inovatif yang variatif dan diterima kaum remaja sebagai daya tarik remaja terhadap kewirausahaan sosial dan ekonomi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Peredo & Chrisman (2006).



Gambar 3. Desain produk 2

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan kewirausahaan sosial-ekonomi melalui kelompok peer group, dapat disimpulkan sebagai berikut: kelompok peer group remaja memiliki wawasan pengetahuan tentang kewirausahaan, dan motivasi serta kemampuan mendesain dan mempromosikan

hasil usaha/kreativitas bersifat ekonomi dan sosial menggunakan aplikasi canva. Walaupun kontribusi hasil kreativitas remaja dalam peer group belum menarik untuk dipromosikan sebagai kegiatan kewirausahaan social, namun berpotensi dapat dikembangkan dikemudian hari. Selain itu kegiatan pelatihan ini membantu mengetahui minat kewirausahaan remaja 2-10 tahun ke depan, terutama remaja bersama kelompok peer groupnya.

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan kewirausahaan sosial-ekonomi melalui kelompok peer group, diajukan beberapa saran sebagai berikut: Perlu ada pendalaman pelatihan kewirausahaan sosial di kalangan remaja dan kelompok peer group dan perlu ada pendampingan berkelanjutan terkait dengan kegiatan kewirausahaan sosial-ekonomi yang dilakukan remaja dalam kelompok peer groupnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada peer group remaja perumnas IV yang bersedia hadir sebagai peserta pelatihan. Terima kasih pula kepada Kepala Sekolah SD Inpres Perumnas IV dan tim guru yang telah memberikan ruang kelas untuk tempat pelaksanaan pelatihan, dan jaminan keamanan demi terlaksananya kegiatan ini, Terima kasih juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Cenderawasih atas dana hibah pengabdian tahun 2023, sehingga kegiatan pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antaranews. 2022. Keberadaan peer group atau kelompok sebaya, <https://antaranews.com>.
- Delgado, M. 2000. Community Social Work Practice in an Urban Context; the potential of a capacity–enhancement perspective. New York, Oxford University Press.
- Effendy, M. 2010. Kewirausahaan (Entrepreneurship) Tuntunan Untuk Praktisi. Yayasan Penerbit Al-

- Saputro, E.P., Achmad, N., & Handayani, S. 2016. Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Sukses Wirausaha. *Benefit, Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 10–20.
- Iremadze, D. 2016. Towards Entrepreneurial Motivation: The Self-Determination Theory Approach. *Proceedings of the 11<sup>th</sup> European Conference on Innovation and Entrepreneurship*.
- Iswandari, A. 2013. Pengaruh Motivasi Intrinsik, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMKN 12 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1(2), 152–162.
- Jiao, H., 2011. A conceptual; Model for Social Entrepreneurship Directed Toward Social Impact on Society. *Social Enterprise Journal*, 7(2), 130-149.
- Kim, D., & Lee, D. 2018. Impacts of metacognition on innovative behaviors: Focus on the mediating effects of entrepreneurship. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 4, 4. <https://doi.org/10.3390/joitmc4020018>.
- Peredo, A.M., & Chrisman, J.J. 2006. Toward a theory of community-based enterprise. *Academy of management review*, 31(2), 309–328.
- Yunus, M. & K. Weber. 2010. Building Social Business, The New Kind of Capitalism That Serves Humanity's Most Pressing Needs. Alih bahasa oleh Alex Tri Konsoro, *Bisnis Sosial, Sistem Kapitalisme Baru yang Memihak Kaum Miskin*, 2011. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.